

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Variabel ataupun objek penelitian merupakan objek yang dijadikan sebuah titik focus dalam sebuah penelitian (Arikunto, 1998). *Good Corporate Governance* yang diukur dengan *Corporate Governance Perception Index* (X1) dan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (X2) merupakan variabel bebas (independen) yang diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (Y) merupakan variabel terikat (dependen).

Sumber informasi yang digali dalam mengungkap fakta - fakta di lapangan disebut sebagai subjek penelitian (Arikunto, 2006). Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah sub sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan mengikuti pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* pada tahun 2013-2018.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Cara ilmiah dalam memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu disebut sebagai metode penelitian (Sugiyono, 2012). Hal tersebut bertujuan untuk merencanakan sebuah penelitian dan penentuan metode penelitian yang akan digunakan. Sebab metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dan berhubungan dengan cara yang dapat digunakan dalam proses penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan sebuah analisis juga memberi kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menghasilkan deskripsi, gambaran, lukisan secara faktual, akurat, dan sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat tertentu antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu yang bertujuan dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Metode penelitian verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *good corporate governance* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan mengikuti pemeringkatan CGPI.

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai pertimbangan kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2006). Desain penelitian dapat diklasifikasikan kedalam tiga jenis yaitu sebagai berikut (Hasan, 2002):

1. Desain Eksplanatori, desain ini berusaha mencari ide – ide atau hubungan – hubungan baru sehingga desain ini tidak bertitik tolak pada fakta melainkan pada variabel.
2. Desain Deskriptif, bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu.
3. Desain Kausal, berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel dapat mempengaruhi variabel yang lain.

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain kausal. Tujuan utama dari riset kausal ini adalah untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2012). Teori tersebut sesuai dengan penelitian ini yang meneliti tentang hubungan sebab akibat sehingga penelitian ini dapat membuktikan pengaruh yang muncul dari variabel X1 (*Good Corporate Governance*) dan Struktur Modal (X2) terhadap Y (Nilai Perusahaan) pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

### 3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan kegiatan atau operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* (X1) dan struktur modal (X2)

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini menjadi variabel terikat (dependen) adalah nilai perusahaan sebagai variabel Y.

Berikut adalah tabel Operasional variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X1) Menurut Arief, Muh. Effendi (2009: 2) <i>Good Corporate Governance</i> diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan	<i>Good Corporate Perception Index</i> (CGPI) merupakan program survey tahunan dan pemeringkatan penerapan GCG di	Berdasarkan indeks CGPI dalam majalah SWA	Rasio

mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) bagi para pemangku kepentingan.	Indonesia sejak 2001 oleh IICG bersama majalah SWA.		
Struktur Modal (X2) Horne dan Wachowicz (2005:232) yang menyatakan pengertian struktur modal yaitu struktur modal adalah bauran atau proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen, ekuitas saham biasa, dan dana pihak ketiga	Struktur modal diukur dengan debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan total hutang dengan total ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y) Menurut Sartono (2010:9)	<i>Price to Book Value</i> (PBV) digunakan	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$ <p>dan nilai buku dapat diperoleh dengan rumus:</p>	Rasio

<p>nilai perusahaan adalah tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.</p>	<p>sebagai alat ukur nilai perusahaan karena biasa digunakan oleh investor dengan alasan nilai bukunya relatif stabil dan praktik akuntansinya relatif standar (Murhadi, 2009:148).</p>	<p>Nilai buku = <math>\frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%</math></p>	
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### 3.5 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data CGPI, DER, dan PBV yang tercantum pada laporan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2018 yang diperoleh dari masing-masing perbankan.

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012). Dokumen-dokumen yang ada ataupun catatan yang tersimpan berhubungan dengan laporan keuangan. Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) dan laporan pemeringkatan CGPI di SWA.

## 3.6 Populasi dan Sampel

### 3.6.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor yang melakukan pemeringkatan *corporate governance perception index* pada tahun 2013-2018 yaitu ada sebanyak 17 perbankan.

### 3.6.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Dalam menentukan sampel yang ingin digunakan dalam sebuah penelitian, ada beberapa teknik sampling yang bisa dilakukan. Untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan cara memilih sampel yang akan diteliti dengan mempertimbangkan hal penting yang perlu diteliti. Hal ini berguna untuk mendapatkan data yang lebih representatif (Sugiyono, 2012). Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel**

NO	Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Sub sektor perbankan yang melakukan CGPI tahun 2013-2018	17
2	Sub sektor perbankan yang terdaftar dalam BEI dan mengikuti pemeringkatan CGPI tahun 2013 – 2018	9
Sampel Penelitian		9

**Tabel 3.3**  
**Tabel Daftar Sampel**

No	Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria	
	Kode	Nama Perusahaan
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia, Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri (persero), Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (persero), Tbk
6	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk
7	BNLI	Bank Permata, Tbk
8	BNGA	PT CIMB Niaga, Tbk
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

### 3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Rancangan Analisis

Analisis data adalah memberikan arti terhadap data yang diperoleh bertujuan untuk memecahkan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012). Setelah memperoleh data – data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian, maka data tersebut dianalisis untuk menjawab masalah yang diteliti dan menarik kesimpulan dari pengolahan data tersebut. masalah (Darmawan, 2013).

Langkah – langkah analisis yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis gambaran *good corporate governance* yang diukur dengan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*
2. Analisis gambaran struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*
3. Analisis gambaran nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*
4. Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh dari *good corporate governance* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

#### 3.7.2 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis dilakukan pada laporan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar dalam CGPI dan BEI pada tahun 2013-2018. Analisis tersebut dilakukan untuk menggambarkan besarnya nilai *Good Corporate Governance (CGPI)*, Struktur Modal (DER) dan Nilai Perusahaan (PBV). Adapun analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

## 1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan struktur modal dengan indikator berikut:

- a. Variabel *good corporate governance* mencerminkan merupakan program riset dan peneringkatan penerapan GCG di Indonesia yang bertujuan untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas GCG melalui perbaikan yang berkesinambungan.
- b. Variabel Struktur Modal merupakan proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut rumus DER:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio untuk mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern* (Sudana, 2011:24). Berikut rumus PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

### 3.7.3 Analisis Statistik

#### 3.7.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data seksi silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu, tetapi meliputi beberapa periode. Data silang terdiri dari atas beberapa atau banyak objek, sering disebut responden (misalnya perusahaan) dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu. Analisis regresi data panel digunakan sebagai teknik dalam menganalisis data dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data gabungan antara unit cross section meliputi 9 perbankan yang terdaftar dalam *corporate governance perception indeks* dengan *unit time series* sebanyak 6 tahun yaitu 2013 sampai 2018. Variabel independen yang

digunakan adalah *good corporate governance* dan struktur modal. *Good corporate governance* menggunakan indikator *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), sedangkan variabel struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikatornya. Keseluruhan variabel independen tersebut akan dianalisa dan diuji seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) dan dihitung dengan akrual diskresioner (*accrual discretionary*) menggunakan data regresi panel. Software Microsoft Excel, dan Eviews digunakan sebagai alat pengelolaan data pada penelitian ini.

Menurut Ajija et al (2001:52) dasar dalam penggunaan metode data panel memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
- b. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu membangun model perilaku yang lebih kompleks.
- c. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
- d. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinieritas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- e. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
- f. Data panel dapat meminimalkan bias yang dapat timbul oleh agregasi data individu.

Menurut Widarjono (2013: 355), ada tiga macam pendekatan model analisa dalam regresi data panel yaitu:

#### A. *Common Effect Model*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross*

*section*. Model *common effect* adalah model yang menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Pada model ini tidak di perhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu. Dimana modelnya yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen data panel

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_k$  = Koefisien Regresi

X = Variabel bebas data panel

$\varepsilon$  = Variabel gangguan/*error*

N = Banyaknya variabel bebas

i = Banyaknya unit observasi

t = Banyaknya periode waktu

#### B. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Namun terdapat kelemahan dalam model ini yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Dimana modelnya yaitu :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen data panel

$\beta_{0i}$  = Konstanta

$\beta_k$  = Koefisien Regresi

$X$  = Variabel bebas data panel  
 $\varepsilon$  = Variabel gangguan/error  
 $N$  = Banyaknya variabel bebas  
 $i$  = Banyaknya unit observasi  
 $t$  = Banyaknya periode waktu

### C. *Random Effect Model*

*Random Effect Model* adalah model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar dari banyaknya koefisien. Metode ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidak-pastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antar objek.

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{kit} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel dependen data panel  
 $\beta_{0it}$  = Konstanta  
 $\beta_k$  = Koefisien Regresi  
 $X$  = Variabel bebas data panel  
 $\varepsilon$  = Variabel gangguan/error  
 $N$  = Banyaknya variabel bebas  
 $i$  = Banyaknya unit observasi  
 $t$  = Banyaknya periode waktu  
 $m$  = Banyaknya observasi

### 3.7.3.2 Metode Pemilihan Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276) terdapat tiga pendekatan dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel. Ketiga pendekatan tersebut antara lain *Common Effect Model*, *Fixed effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel maka dilakukan beberapa pengujian yang dilakukan antara lain uji *chow-test* dan uji *hausman*. Berikut pengujian yang dilakukan dalam pemilihan model regresi dengan menggunakan data panel.

#### 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan *Likelihood ratio test*:

H<sub>0</sub> : model yang digunakan adalah model *Common Effect*.

H<sub>1</sub> : model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Kriteria pengambilan keputusan uji chow yaitu, jika nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section F* > 0,05 (ditentukan diawal sebagai tingkat signifikansi atau alpha), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Model yang dipilih adalah *Common Effect*. Tetapi, jika nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section F* < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Model yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan bahwa model *Common Effect* yang digunakan, maka tidak perlu diuji kembali dengan Uji Hausman.

#### 2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model *Fixed Effect* atau dengan model *Random Effect* (Widarjono, 2013:365). Perhatikan nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section random*. Jika nilainya > 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect*, tetapi jika < 0,05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji Hausman sebagai berikut:

H0 : model yang digunakan adalah model Fixed Effect.

H1 : model yang digunakan adalah model Random Effect.

### 3.7.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi merupakan persyaratan statistika yang harus dipenuhi agar penelitian dapat dilanjutkan. Pada hakikatnya, uji asumsi klasik dilakukan pada saat melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik menurut Ghazali (2013:105) terbagi kedalam empat macam, yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak . Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian - pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Data dikatakan terdistribusi normal dalam analisis multivariat bila tiap variabel terdiri atas 30 data, namun meskipun demikian untuk menguji lebih akurat diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan dua cara yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Kriteria untuk melihat data berdistribusi normal adalah sebagai berikut (Winarno, 2015):

- Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal.
- Bila probabilitas lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji hubungan linier antar variabel independen. Kondisi terjadinya multikolinieritas ditunjukkan dengan berbagai informasi berikut (Winarno, 2015):

- Nilai  $R^2$  tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan
- Bila koefisien korelasi antarvariabel independen rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.
- Jika  $F_{hitung} > F_{kritis}$  pada  $\alpha$  dan derajat kebebasan tertentu, maka model akan mengandung unsur multikolinieritas.

Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah

dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk menguji hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya. Salah satu cara untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. Hampir semua program statistik sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai *d* yang menggambarkan koefisien DW. Untuk mendeteksi autokorelasi secara umum bisa dilihat dari nilai D-W sebagai berikut (Singgih Santoso, 2010):

- Jika  $(D-W) < dL$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $(D-W) > dU$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $dL < (D-W) < dU$ , maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

**Tabel 3.4**

#### Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik <i>d</i>	Hasil
$0 < d < dL$	Ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq dU$	Ragu-ragu
$dU \leq d \leq 4 - dU$	Tidak ada korelasi positif/negatif
$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Ragu-ragu
$4 - dL \leq d \leq 4$	Ada korelasi negatif

### 4. Uji Heterokedastisitas

Nilai residual dalam model regresi sulit memiliki varian yang konstan, untuk mengujinya maka dapat dilakukan uji heterokedastisitas yang bisa dilakukan dengan beberapa metode salah satunya metode grafik. Metode ini relatif mudah, yaitu dengan menampilkan grafik sebar (*scatter plot*) dari variabel residual kuadrat dan

variabel independen. Variabel residual baru akan dihitung bila kita sudah melakukan proses regresi. Grafik yang tersebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu menunjukkan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas (Winarno, 2015).

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2012). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *Good Corporate Governance* ( $X_1$ ), Struktur Modal ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan ( $Y$ ). Sedangkan hipotesis *alternative* ( $H_a$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

1.  $H_0$  : *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  
 $H_a$  : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2.  $H_0$  : Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  
 $H_a$  : Struktur Modah berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### 3.7.4.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui regresi yang didapatkan dalam hasil penelitian memiliki arti atau tidak sehingga dapat dibuat kesimpulan mengenai apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujiannya dapat menggunakan uji F. Uji F adalah membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

$$F = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{K}}{\frac{JK_{(s)}}{(n - k - 1)}}$$

Dimana :

$$JK_{(reg)} : b_1 \sum X_{1y} + b_2 \sum X_{2y}$$

$$JK_{(s)} : \sum Y^2 + JK_{(reg)}$$

Keterangan :

F : Nilai Fhitung

$JK_{(reg)}$  : Jumlah Kuadrat Regresi

$JK_{(s)}$  : Jumlah Kuadrat Sisa (Residual)

k : Jumlah Variabel Bebas

n : Jumlah Anggota Sampel

$F_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , taraf signifikannya 5% ( $\alpha$  0.05). Bila signifikannya lebih tinggi daripada tingkat keyakinannya, menunjukkan regresi berarti, barulah dilanjutkan dengan uji keberartian koefisien regresi dan sebaliknya. Prosedur uji  $F_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi hipotesis
  - $H_0$  : regresi tidak berarti
  - $H_a$  : regresi berarti

b. Membuat keputusan uji F hitung

- $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai sig < taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai sig > taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.7.4.2 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji T)

Uji keberartian koefisien regresi digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel *independent* dan *dependent* dimana, salah satu variabel *independent* dibuat tetap atau dikendalikan (Sugiyono, 2012:235). Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing  $t_{hitung}$ . Uji t berguna untuk menguji kemampuan signifikansi hasil penelitian. Rumus  $t_{hitung}$  dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}}$$

Dimana:

$$S_{\beta_i} = \sqrt{\frac{S^2_{y.12...k}}{(\sum X^{2ij}) + (1 - R^{2i})}}$$

$$S^2_{y.12...k} = \frac{\sum (Y_i - \hat{Y})^2}{n - k - 1}$$

$$\sum X^{2ij} = \sum (X_{ij} - \bar{X}_{ij})^2$$

$$R^{2i} = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^{2i}}$$

Keterangan :

t : nilai  $t_{hitung}$

$\beta_i$  : Koefisien regresi  $X_i$

$S\beta_i$  : kesalahan baku (*standard error*) koefisien regresi  $X_i$

Selanjutnya pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan pada derajat keyakinan 95% atau = 5%. Kriteria pengujiannya adalah :

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Atau :

- Jika nilai sig < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai sig > 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Pada penelitian ini hipotesis statistik yang digunakan adalah :

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_1 : \beta_1 > 0$ , *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ , struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan